

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL
STAF ADMINISTRASI TERHADAP UPAYA PENINGKATAN
KUALITAS ADMINISTRASI SEKOLAH
DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
BERBASIS KOMPUTER
(Studi Pada SMK Negeri Dan Swasta Se-Kota Bandung)**

Oleh:

Nurdin

Abstrak

Upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah diantaranya dapat dilihat melalui penetapan Masyarakat Telematika Nusantara berbasis pengetahuan di tahun 2020 dan dengan menggalakan sistem informasi untuk pendidikan pada tahun 2010. Metode *deskriptif* dan *assosiatif kuantitatif* digunakan untuk menganalisis hipotesis melalui uji regresi dan korelasi. Dengan menggunakan *Stratified Cluster Sampling* didapat 23 sekolah dari populasi sebanyak 39 sekolah kelompok Teknologi Industri, Bisnis dan Manajemen dan Pariwisata, Seni dan Kerajinan yang ada di Kota Bandung. Temuan penelitian ini menginformasikan bahwa pengaruh kemampuan manajerial staf administrasi sekolah dalam pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer akan membantu dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya meningkatkan kualitas administrasi sekolah.

Kata Kunci: *Kemampuan Manajerial Staf, Kualitas Administrasi Sekolah, Pemanfaatan IT.*

A. PENDAHULUAN

Keberadaan Sistem Informasi (SI) sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yang membutuhkan keberadaan informasi guna meningkatkan kualitas sekolah. Hal ini ditekankan juga oleh Bork (1991:34) dalam Betz (2000) '*...by the year 2010 we can expect that the computer will be one of the dominant educational delivery systems in*

many parts of the world'. Selain itu ada beberapa alasan utama lainnya yang melandasi pentingnya penelitian ini dilakukan, yakni:

Pertama, cepatnya pengaruh globalisasi dalam era informasi. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah membuat seluruh dunia bagaikan "desa global tanpa batas". Dengan berkembangnya teknologi komunikasi dan

informasi sangat mempengaruhi segala aspek termasuk juga pendidikan. Tingkat kompetitor yang semakin meningkat, membutuhkan keberadaan informasi yang serba cepat, benar, akurat dan lengkap. Informasi juga digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, mengatur strategi agar dapat memenangkan persaingan. Hal ini diperkuat oleh Gates (1999:3) "*How you gather, manage, and use information will determine whether you win or lose. There are more competitors. There is more information available about them and about the market, which is now global.*" Begitu juga dalam Supriadi (2001:58) dalam bukunya *Turbulence in World Politics*, Waters (1996) mengidentifikasi lima sumber proses globalisasi salah satunya adalah globalisasi yang diakibatkan oleh dinamika teknologi yang mengurangi jarak global serta gerakan manusia yang serba cepat.

Adapun salah satu indikator adanya dampak globalisasi adalah banyaknya kegiatan dan aktivitas bergantung pada sistem informasi yang diterima. Informasi ini merupakan mesin penggerak segala aktivitas termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan proses menghimpun dan mengemas informasi menjadi *knowledge* sehingga

memperoleh pengetahuan dan perubahan perilaku. Hal ini senada juga dengan Munir (2003) "bidang pendidikan adalah salah satu bidang yang paling banyak menggunakan manfaat teknologi informasi, disusul dengan dunia bisnis, pemerintahan dan hiburan." Selain itu pentingnya teknologi informasi dalam dunia pendidikan adalah membantu dalam pengambilan keputusan yang benar, akurat dan cepat untuk meningkatkan administrasi pendidikan. Keberadaan TI sebagai fasilitator semakin trend dan berkembang menjadi suatu kebutuhan umum dalam setiap aktivitas yang ada. Hal ini ditekankan juga oleh Turban (1002:4) '*IT has become the major facilitator of business activities in the world today*'. (Dickson dan DeSantis 2001; Tapscott et al., 2000; Gill, 1996). Posisi informasi di saat era informasi ini dijadikan sebagai aset yang menguntungkan. Semakin banyaknya informasi, maka kita akan semakin bergantung pada pekerjaan yang berkenaan dengan informasi. Kebergantungan ini disebabkan mereka mahir mengorganisasikan, mengklasifikasikan, memperoleh dan menyampaikan informasi.

Kedua, kekuatan hukum undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)

UU RI NO.20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Selain itu menurut keputusan menteri pendidikan nasional yang mengacu pada **KEPMENDIKNAS No.044/U/2002** dalam rincian tugas dewan/komite sekolah mengenai bidang pengendalian kualitas pelayanan pendidikan dan bidang jaringan kerja sama dan sistem informasi. Kedua hal tersebut merupakan indikator bahwa keberadaan sistem informasi sangat dibutuhkan di dunia pendidikan dan berperan besar dalam andil peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Ketiga, untuk menjawab "mengapa begitu pentingnya sistem informasi dalam dunia pendidikan khususnya administrasi sekolah?". Salah satu jawabannya mengangkat pernyataan dalam Castetter (1996:417) bahwa satu dian-

tara banyak alasan mengapa sistem sekolah secara terus menerus membutuhkan teknologi informasi adalah yang paling sering dibutuhkan dalam ilmu pengetahuan, teknik-teknik, alat-alat dan proses yang membantu untuk pengembangan individual, kelompok dan kemampuan sistem untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif. Lalu diperkuat bahwa administrasi sekolah adalah hal yang paling penting untuk diperhatikan dalam pembaharuan pendidikan. Sanusi (2002:113) menyatakan bahwa: "Khususnya di bidang administrasi sekolah, perubahan-perubahan secara fundamental dan menyeluruh itu memerlukan administrator-administrator profesional orang-orang yang mampu untuk berfungsi tidak saja selaku pejabat eksekutif yang efisien melainkan juga selaku pemimpin institusional yang efektif".

Keempat, beberapa riset yang menggambarkan bagaimana pentingnya teknologi informasi dan bagaimana pemanfaatannya dikelola sehingga menghasilkan kesuksesan dalam organisasi. Diantaranya adalah (1) hasil riset Wayne Anderson (2002) di Texas Tech University yang menyatakan bahwa (a) peran manajerial dibutuhkan dalam lingkungan komunitas pendid-

dikan, (b) siapapun di posisi manajer bisa memanfaatkan informasi untuk membantu pekerjaannya agar lebih efektif. (2) hasil penelitian Kraemer et al, (1993) dengan mempelajari pemanfaatan komputer lebih dari 40 kota-kota di Amerika dari tahun 1976 sampai dengan 1988 dari 260 manajer publik menunjukkan bahwa informasi berbasis komputer berguna atau bermanfaat untuk para manajer, banyak laporan yang memperlihatkan bahwa mereka banyak bergantung sekali pada pemanfaatan komputer, dan mereka menemukan juga bahwa pemanfaatan komputer sangat bernilai untuk mengontrol sumber-sumber keuangan dan juga manajemen operasional. (3) Gottschalk (2002) dari hasil statistik mengindikasikan bahwa peran manajerial informasi sangat penting/sangat *significant* dalam meningkatkan tingkat kedewasaan pengguna komputer (*end-user*), tingkat kedewasaan Sistem Informasi Manajemen, tingkat keefektifan administrasi, sejumlah perbaikan laporan personal, sejumlah perbaikan kerja seseorang dengan memanfaatkan TI/SI dan tingkat pendidikan. (4) Seyal et, al (2000) memberikan parameter bahwa CEO (*Chief Executive Office*) dan organisasi berpengaruh terhadap pemanfaatan teknologi informasi. (5) Munir (2004) melihat adanya

pengaruh efisiensi dan efektifitas dalam sistem teknologi informasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan.

Kelima, era informasi di dominasi oleh keberadaan teknologi informasi dan tenaga kerja yang kompetitif. Dalam hal ini banyak dikenal dengan gerakan pembaruan pendidikan. Menurut Sanusi (2002:110) melihat kegiatan pembaruan pendidikan itu sebagai berikut: Terciptanya suatu sistem pendidikan yang mampu melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan dalam arti kuantitatif serta menjamin lahirnya para lulusan yang secara kualitatif memenuhi harapan masyarakat banyak, menyelenggarakan pendidikan yang dilihat dari segi program krikuler serta materi dan jenis pengalaman belajar; yang mengisinya, selaras dengan dunia pekerjaan yang akan dimasuki oleh para lulusan, dan mendayagunakan tenaga, dana, fasilitas, dan teknologi yang tersedia secara optimal bagi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Salah satu wadah menelurkan tenaga kerja yang siap pakai adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Struktur tenaga kerja di Indonesia masih didominasi oleh pekerja yang tidak terlatih, ketersempitan lulusan sekolah mene-

ngah kejuruan menunjukkan prosentasi yang masih rendah dan penguasaan teknologi yang masih belum optimum oleh kalangan sekolah. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi SMK terhadap peningkatan kualitas sekolahnya. Pentingnya kualitas sekolah dalam gerakan reformasi atau pembauran di bidang pendidikan.

Dalam hal ini peningkatan dalam tingkat efektivitas siswa menjadi lebih baik. Hal ini dijelaskan juga oleh Keith dan Gerling (1995:17) dalam Makmun (1999) menyatakan bahwa:

The school effectiveness research indicates that organizational characteristics of schools account for 32 percent of between school variance on student achievement. This meant that as much as one-third of student gain or loss on achievement test can be accounted for by the quality of school management.

Upaya mencapai peningkatan kualitas ini dapat dilihat dari standar-standar yang ditetapkan pemerintah. Di antaranya dengan penetapan Indikator “terwujudnya masyarakat telematika Nusantara berbasis pengetahuan di tahun 2020” adalah tercapainya “TI untuk pendidikan” pada tahun 2010.

Untuk dapat mencapai mutu Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan juga menyatakan untuk “menekankan pentingnya menggunakan informasi dan teknologi komunikasi melalui internet yang efektif dan efisien”. Salah satu kontribusi agar sekolah berkualitas berstandar Nasional dan Internasional harus adanya sistem perencanaan dan strategi manajemen Teknologi Informasi. Untuk membantu tingkat kualitas sekolah tersebut dibutuhkan adanya pengaturan teknologi informasi yang efektif, terletak pada kemampuannya untuk terciptanya aliran informasi yang terintegrasi diantara unit-unit kerja secara cepat, tepat dan akurat, perbaikan data, mutu proses pengelolaan data, kecepatan komunikasi, teknik penyampaian pelaporan yang baik, rapihnya penataan teknologi informasi, mempercepat tingkat pelayanan.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diuraikan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial staf administrasi terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK/SMEA Negeri dan Swasta se-Kota Bandung?

2. Bagaimanakah pengaruh pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah di SMK/SMEA Negeri dan Swasta se-Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kemampuan manajerial staf administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas administrasi di SMK /SMEA Negeri dan Swasta se-Kota Bandung?

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode *deskriptif* dengan menggunakan analisis kasus yang melihat hubungan dua variabel atau lebih dalam satu kajian dengan pendekatan *survey explanatory*, yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan antar variabel. Selain itu karena penelitian ini akan dilakukan dengan *cross sectional method*, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam kurun waktu tertentu. Selain itu

metode asosiatif juga digunakan untuk menganalisis hipotesis secara regresi dan korelasi, karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap, menganalisis dan menafsirkan seberapa besar pengaruh atau mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

Bentuk studi yang dikembangkan dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) studi kepustakaan, (2) studi lapangan yang akan dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, wawancara, dan observasi langsung. Dalam rancangan penelitian ini ditentukan populasi sasaran (*target population*) dengan kriteria, sebagai berikut: (1) seluruh kepala sekolah dan staf administrasi sekolah, (2) Sekolah yang memanfaatkan sarana komputer, (3) Sekolah yang memiliki kualitas administrasi sekolah, (4) seluruh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta di Kota Bandung. Populasi SMK yang memenuhi target populasi sebanyak 31 sekolah. Adapun rinciannya adalah populasi sekolah tipe teknologi dan industri sebanyak 15 sekolah, populasi sekolah tipe bisnis dan manajemen sebanyak 11 sekolah, populasi sekolah tipe pariwisata, seni dan kerajinan sebanyak 5 sekolah.

Dasar penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Cluster Sampling* yaitu dengan melihat adanya *Primary Sampling Unit* (PSU) distratifikasikan, yang kemudian baru ditarik sampelnya dengan satuan sampling yang di dalamnya terdapat satuan-satuan sampling yang lebih kecil sebagai satuan pengamatan. *Primary Sampling Unit* merupakan kelompok yang dibentuk pada tingkat pertama dari populasi. Sedangkan satuan sampling yang di dalamnya berisi satuan-satuan sampling yang lebih kecil disebut *cluster*. Dalam proses pemilihannya dilakukan satu kali secara *Simple Random Sampling* sehingga disebut dengan teknik *One-Stage Cluster Sampling*.

Dalam penelitian ini populasi dibagi-bagi ke dalam 31 buah cluster sebagai *primary Sampling Unit* (PSU). Karena kelompok Sekolah Menengah Kejuruan di kota Bandung itu berstrata maka PSU terlebih dahulu distratifikasikan, kemudian baru ditarik sampelnya. Pemilihan dipilih dari masing-masing *cluster* yang terpilih, dipilih satuan

pengamatan juga secara *Simple Random Sampling* sebanyak 11, 8, 4 satuan pengamatan. Artinya diambil 11 sekolah bertipe kelompok Teknologi Industri, 8 sekolah bertipe kelompok Bisnis dan Manajemen dan 4 sekolah bertipe kelompok Pariwisata, Seni dan Kerajinan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini disebar sebanyak 120 responden dalam bentuk kuesioner yang diberikan kepada kepala sekolah dan staf administrasi sekolah sesuai dengan penentuan sampel penelitian. Adapun rinciannya adalah sekolah tipe Teknologi dan Industri sebanyak 11 sekolah, sekolah tipe Bisnis dan Manajemen sebanyak 8 sekolah, dan sekolah tipe Pariwisata, Seni dan Kerajinan sebanyak 4 sekolah. Jumlah seluruh responden kuesioner ini adalah 105 orang sebagai responden. Adapun hasil pengumpulan data yang disebar sebagai berikut:

Rekapitulasi Jumlah Kuesioner Penelitian

Keterangan	Respon Responden
Jumlah yang kembali dan dapat diolah	105
Jumlah yang kembali dan tidak dapat diolah	11
Jumlah yang tidak kembali	4
Jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar	120

Sumber: Data Pengelolaan penelitian

Dari 105 kepala sekolah dan staf administrasi yang menjadi responden dalam penelitian ini, 52 orang (52,50%) diantaranya berasal dari kelompok sekolah Teknologi Industri (TI), 35 orang (35,33%) diantaranya berasal dari kelompok Bisnis dan Manajemen dan 18 orang (18,17%) merupakan kelompok dari sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan.

Adapun distribusi karakteristik sekolah berdasarkan status sekolah lebih didominasi oleh swasta sebesar 65,22% dan sisanya negeri sebesar 34,78%. Sedangkan rinciannya untuk sekolah tipe kelompok Teknologi dan Industri mempunyai proporsi hampir merata antara negeri (45,45%) dan swasta (54,55%). Sedangkan untuk sekolah tipe Bisnis dan Manajemen serta sekolah Pariwisata, seni dan Kerajinan lebih didominasi oleh sekolah berstatus swasta dibandingkan sekolah negeri.

Adapun sekolah bertipe kelompok Teknologi Industri mempunyai kapasitas siswa diantara < 500 siswa dan antara 501 – 1000 siswa mempunyai proporsi sama yakni 36,36% sedangkan sebanyak 27,28% diatas 1000 siswa. Artinya sekolah bertipe kelompok TI mempunyai

kapasitas siswa yang relatif sangat tinggi yakni 27,28%. Untuk sekolah bertipe kelompok Bisnis dan Manajemen rata-rata tergolong kapasitas sedang antara 501 – 1000 siswa atau 55,56%. Yang menarik adalah untuk kelompok sekolah Pariwisata, Seni dan Kerajinan tergolong ke dalam kapasitas yang rendah dibawah 500 siswa atau sebanyak 60%.

Kemampuan karakteristik sekolah berdasarkan status sosial ekonomi sekolah dapat rata-rata responden berstatus sedang (menengah) status sosial ekonomi dalam hal ini penghasilan orang tuanya berkisar (Rp 500 – Rp 1 juta) 73,91% dan sisanya berstatus sosial ekonomi rendah berkisar 26,09% serta tidak ada sekolah berstatus sosial yang tinggi.

Penyebaran responden di SMK Negeri di Kota Bandung lebih didominasi oleh kaum pria sebanyak 76 responden (72,38%) dibandingkan dengan wanita sebanyak 29 responden (27,62%). Adapun rincian penyebaran responden berdasarkan tipe kelompok SMK adalah untuk tipe kelompok Teknologi Industri (TI) lebih didominasi oleh pria sebanyak 35 responden (67,30%) dibandingkan dengan wanita sebanyak 17 responden (32,70%), tipe

Bisnis dan Manajemen (BM) lebih didominasi oleh pria sebanyak 27 responden (77,14%) dibandingkan dengan wanita sebanyak 8 responden (22,86%), dan tipe Pariwisata, Seni dan Kerajinan (PS) lebih didominasi oleh pria juga sebanyak 14 responden (77,78%) dibandingkan dengan wanita sebanyak 4 responden (22,22%).

Adapun penyebaran responden berdasarkan latar belakang pendidikan secara umum adalah sarjana sebesar 47,62% dan SMA sebesar 37,14% kemudian disusul oleh lulusan diploma sebesar 11,43%, sedangkan sisanya sebesar 3,81% adalah lulusan S2 dan S3. Untuk distribusi latar belakang pendidikan pada kelompok sekolah Teknologi dan Industri di dominasi oleh kelompok berlatar belakang pendidikan setingkat dan diatas sarjana sebanyak 63,46% dan sisanya 36,54% dibawah sarjana. Sedangkan untuk kelompok Bisnis dan Manajemen lebih di dominasi oleh kelompok berlatar belakang SLA sebesar 51,43% dan sisanya di atas SLA. Dan untuk kelompok pariwisata, seni dan kerajinan mempunyai proporsi distribusi latar belakang pendidikan yang hampir merata dengan rincian untuk berpendidikan SLA sebanyak 33,33%, diploma dan sarjana berturut-

turut sebanyak 22, 22% dan 44,45%.

Jika dikonsultasikan terhadap tabel posisi variabel maka dapat mengindikasikan bahwa tingkat kualitas administrasi sekolah kecenderungan umum jawaban responden termasuk kategori cukup tinggi. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa tingkat kualitas administrasi keuangan, kualitas administrasi administrasi akademik, kualitas administrasi kesiswaan dan kualitas administrasi umum termasuk ke dalam katagori cukup tinggi mendukung tingkat kualitas administasi sekolah.

Pembahasan

- a. Pengaruh Kemampuan Manajerial Staff Administrasi Terhadap Upaya Peningkatan Kualitas Administrasi Sekolah.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan manajerial staf administrasi mempunyai hubungan atau pengaruh yang positif dan signifikan dengan tingkat keberartian yang tergolong relatif sangat kuat korelasinya sebesar 0,819 atau sebesar 67,2 % dapat dijelaskan oleh peubah kemampuan manajerial staf administrasi terhadap upaya peningkatan kualitas administrasi sekolah dan

sisanya 32,8 % ditentukan faktor lain.

Adapun kontribusi (67,2%) terbesar yang mempengaruhi dari kemampuan manajerial staf administrasi ini adalah indikator kualitas kompetensi (*competency*) sebesar 34,5 % (dengan kategori cukup); indikator pengalaman memanfaatkan komputer (*experience*) sebesar 29,3 % (dengan kategori sedang), dan indikator kemampuan dan pengetahuan pemanfaatan komputer (*skill & knowledge*) sebesar 36,2 % (dengan kategori cukup). Dari ketiga indikator utama mengindikasikan bahwa pentingnya meningkatkan kapasitas kompetensi, pengalaman, kemampuan dan pengetahuan seorang manajerial staf administrasi adalah suatu keharusan.

b. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kualitas Administrasi Sekolah.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer mempunyai hubungan yang positif dan signifikan (tingkat keberartian) yang tergolong relatif sangat kuat korelasinya sebesar 0.809 atau sebesar 65,5 % dapat dijelaskan oleh peubah ke-

mampuan manajerial informasi dan kualitas staf administrasi, dan sisanya 34,5% ditentukan faktor lain. Ini artinya cukup besar peran kontribusi pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer untuk meningkatkan kualitas administrasi sekolah.

Adapun kontribusi 65,5 % terbesar yang mempengaruhi dari pemanfaatan Teknologi Informasi berbasis komputer ini adalah indikator efisiensi sebesar 64.384%. (kategori sedang); indikator efektivitas memanfaatkan komputer sebesar 65.13%. (kategori sedang), dan indikator komunikasi dalam memanfaatkan komputer sebesar 68.461%. (kategori sedang). Dari ketiga indikator utama mengindikasikan bahwa ketiganya memberikan kontribusi yang sedang terhadap peningkatan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer, dan artinya penting untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan komunikasi dalam memanfaatkan komputer.

c. Pengaruh Kemampuan Manajerial Staf Administrasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Berbasis Komputer terhadap Peningkatan Kualitas Administrasi Sekolah.

Temuan penelitian antara kemampuan manajerial staf

administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas administrasi menunjukan bahwa semakin tinggi kemampuan manajerial informasi, kualitas staf administrasi dan pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer secara bersama-sama, maka akan semakin tinggi pula kualitas administrasi sekolah di Kota Bandung, dan sebaliknya dengan besar kontribusi keduanya sebesar 76, 6% dan sisanya 23,4%. Kontribusi terbesar yang mempengaruhi kualitas administrasi sekolah adalah koefisien arah dari kemampuan manajerial informasi dan kualitas staf administrasi sekolah sebesar 0.533 dibandingkan dengan tingkat pemanfaatan teknologi informasi berbasis komputer yang hanya sebesar 0.43.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, P.W. (2002). *The Managerial Roles of Public Community College Chief Academic Officers*. Desertasi Doktor di Texas Tech University. USA: tidak diterbitkan.
- Betz, M. (2000). *Information Technology and School: the Principal's Role*. Paper Education Technology & Society. USA: Oklahoma State University.
- Castetter, W. (1996). *The Human Resources Function Educational Administration* (Sixth ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Clayton, K. (2003). *Information Quality: The Relationship to Recruitment in Pre-Tertiary IT Education*. Journal Informing Science and Information Technology. Australia: Griffith University.
- Distributive Software (1999). *Measurement Process Effectiveness Quantifying Measurement Benefits*. [Online]. Tersedia: <http://www.distributive.com>. [20 Juli 2004]
- Frenkel, J. and Wallen, N. (1990). *How to Design and Evaluation Research in Education*. USA: McGraw-Hill
- Gates, B.(1999). *Business The Speed of Thought: Using A digital Nervous System*. New York: Warner.
- Gottschalk et al. (2003). *The Chief Information Officer:*

- A Study of Managerial Roles.* Journal of Management Information Systems, Vol 10 no.2.
- Hidajat, U. (2003). "Peranan Teknologi Informasi Untuk Mempercepat Pelayanan Kepada Pelanggan Dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Perusahaan." Jurnal Manajemen Teknologi vol.2 . Bandung: ITB.
- Indrajit, (2000). *Manajemen Sistem Information dan Teknologi Informasi.* Jakarta: Elex Media Komputindo.Gramedia.
- Jogiyanto, (2003). *Sistem Teknologi Informasi: Pendekatan terintegrasi Konsep Dasar, Teknologi, Aplikasi, Pengembangan dan Pengelolaan.* Yogyakarta : ANDI.
- Kahn, B., Strong, D., and Wang, R. (2002). *Information Quality Benchmarks: Product and Service Performance.* Communications of the ACM April 2002/Vol.45, No.4ve.
- Makmun, A.(1999). *Pemberdayaan Sistem Perencanaan dan Manajemen Sekolah Menuju Ke Arah Peningkatan Kualitas*
- Kinerja Pendidikan Yang Diharapkan.* Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional VII Jakarta, September 1999
- Munir. (2003). *Sistim Informasi Manajemen.* Diktat Kuliah Pasca Sarjana. Bandung:UPI
- Murdick, R., Ross, J., Claggett, J. (1991). *Sistim Informasi untuk Manajemen Modern.* Jakarta: Erlangga.
- Natawidjaja, R.(2002) *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan: Guru dan pekerjaannya.* Bandung: UPI.
- Sallis, E. (1993). *Total Quality Management in Education.* London: Kogan Page Educational Management Series.
- Sprague,R & McNurlin,B. (1993). *Information Systems Management In Practice.* New Jersey: Prentice Hall.
- Susanto, A. (2003). *System Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya.* Bandung : Universitas Padjadjaran.
- Turban, McLean, Wetherbe. (2002). *Information Technology for*

Management. New York:
John Wiley & Sons.

**Penulis adalah Nurdin,
M.Pd. Dosen Jurusan
Administrasi Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan
Indonesia.**